

## Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Unismuh Sebagai Pengguna *E-Wallet*

Wahyuni\*, Muhammad Khaedar Sahib, Asrini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

korespondensi: [wahyuni@unismuh.ac.id](mailto:wahyuni@unismuh.ac.id);

**Kata Kunci:** Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Minat Mahasiswa Dan *E-Wallet*

**Keywords:** *Perception Of Expediency, Perception Of Ease, Perception Of Trust, Student Interest And E-Wallet*

**Diterima:**  
10 Juni 2024  
**Disetujui:**  
8 November 2024  
**Dipublikasikan:**  
30 November 2024



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Sebagai Pengguna *E-Wallet*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner. Kuisioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner dibagikan kepada 69 mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Instrumen penelitian menggunakan skala likert. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pengguna *E-Wallet*. (2) persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pengguna *E-Wallet*. (3) Persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai pengguna *E-Wallet*.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of perception of expediency, perception of convenience, and perception of trust on the interest Muhammadiyah University of Makassar accounting students as E-Wallet users. The type of data used in this study is quantitative data obtained from questionnaires. Questionnaires are distributed and relate to the problem under study. Data collection in this study used questionnaires. The questionnaire was distributed to 69 accounting students of the Class of 2020 of the University of Muhammadiyah Makassar. The data source used is primary data. The research instrument uses Likert scale. The collected data was processed by multiple liner regression analysis method with the help of SPSS version 25. The results of this study show that: (1) The perception of expediency has a positive and significant effect on attitudes towards the interest of Muhammadiyah University of Makassar accounting students as E-Wallet users. (2) The perception of convenience has a positive and significant effect on the interest of Muhammadiyah University of Makassar accounting students as E-Wallet users. (3) The perception of trust has a positive and significant effect on the interest of Muhammadiyah University of Makassar accounting students as E-Wallet users.*

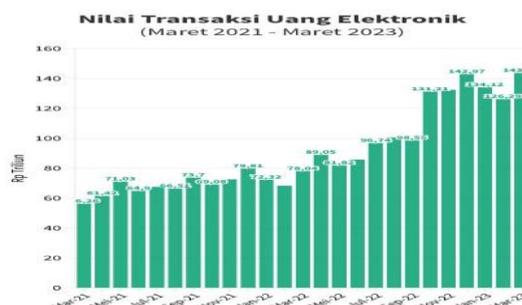
## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan yang signifikan. Akibatnya, berbagai kepraktisan dan kemudahan dalam melakukan segala aktivitas dapat dirasakan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, perkantoran, industri, komunikasi, dan bidang lainnya, terutama dalam bidang perekonomian. Dengan kecanggihan teknologi informasi, terdapat dampak positif pada bidang perekonomian, yakni mampu mempercepat proses pembangunan ekonomi sebuah negara. Perubahan besar pada bidang teknologi informasi di dunia usaha serta organisasi sosial dapat memberikan dampak yang positif dalam memperkuat perekonomian negara (Abiba, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju memberikan ruang baru dalam bidang perekonomian untuk mengikuti segala bentuk tuntutan globalisasi, seperti adanya *financial technology* atau teknologi keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi dalam bidang layanan keuangan. Peran industri *fintech* dalam memberikan dukungannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang jasa adalah dengan menyediakan layanan terhadap sistem pembayaran. Salah satu contohnya adalah munculnya instrumen pembayaran elektronik atau yang dikenal sebagai uang elektronik (*electronic money*).

Bersumber dari Bank Indonesia, terdapat dua bentuk media *e-money* yang digunakan di Indonesia yaitu *e-money* berbasis chip dan *e-money* berbasis server. Uang elektronik berbasis chip merupakan alat transaksi yang bentuknya berupa kartu atau media lain yang ditanamkan chip dan terdapat nominal uang di dalamnya (Widiyanti, 2020). Uang elektronik berbasis chip menggunakan identitas berupa nomor kartu dan cara aktivasinya dengan melakukan verifikasi secara offline kepada penerbit, sedangkan uang elektronik berbasis server menyimpan nominal uang elektroniknya menggunakan server tidak menggunakan media kartu, namun dengan aplikasi yang terkoneksi jaringan internet dan dapat diunduh melalui gawai dengan menggunakan identitas berupa nomor telepon, e-mail, atau identitas lainnya. Uang elektronik ini bisa disebut *E-Wallet* atau dompet digital yang proses aktivitasnya memerlukan waktu yang lama karena verifikasi dilakukan secara online kepada penerbit (Abiba, 2021).

Data Bank Indonesia (BI) nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp.143,71 triliun pada Maret 2023. Jumlah itu naik 13,79% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar Rp.126,29 triliun. Sementara itu, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, nilai transaksi uang elektronik melesat hingga 84,15%. Pada Maret 2022, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebesar Rp.78,04 triliun ((BI), 2023) Secara rinci, nilai transaksi belanja dengan uang elektronik tercatat sebesar Rp662 miliar, nilai transaksi *top up* uang elektronik sebanyak Rp77,28 triliun, nilai transaksi uang elektronik untuk tarik tunai yang sebesar Rp2,57 triliun, nilai transaksi *redeem* uang elektronik sebesar Rp840 miliar, sehingga volume transaksi uang elektronik mencapai 1,65 miliar kali pada Maret 2023, jumlah naik 24,06% dibandingkan sebulan sebelumnya yang sebanyak 1,33 miliar kali seperti pada grafik berikut ini.



Sumber: Bank Indonesia, 2023

**Gambar 1. Nilai Transaksi Uang Elektronik**

Bank menilai penggunaan *E-Wallet* lebih efisien dan praktis sehingga jenis pembayaran *E-Wallet* saat ini dapat mendorong Bank Indonesia untuk bekerja sama antar bank dengan instansi terkait pembayaran non-tunai yang bertujuan untuk mengurangi transaksi pembayaran non-tunai pada masyarakat, mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia, dan menciptakan *less cash society* (Rahmawati & Yuliana, 2020). Selain mudah dalam mengisi ulang saldo di bank, juga memudahkan dalam menyediakan *top up* menggunakan ATM, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan ATM Bersama. Dari segi inilah bank mampu menekan anggaran yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk mencetak uang, meningkatkan inovasi dalam melayani nasabahnya, dan memberikan keamanan bagi pengguna.

Penggunaan *E-Wallet* yang menunjukkan peningkatan dan semakin maju dengan pesat membuat beberapa perusahaan penyedia jasa pembayaran non-tunai berlomba-lomba untuk mengembangkan sistemnya guna menarik minat pengguna *E-Wallet*. Setidaknya terdapat 10 perusahaan yang memiliki izin legal dari pihak Bank Indonesia untuk menerbitkan produk uang elektronik.



**Gambar 2. E-Wallet yang Sering Dipakai di Indonesia**

Pada saat ini, penggunaan *E-Wallet* yang sering dipakai di Indonesia berbasis server, dengan pengguna terbanyak adalah GoPay dengan jumlah 88% responden survei Populix, sekaligus menjadi yang terlaris di Indonesia. Diikuti oleh DANA dengan jumlah pengguna 83% responden survei Populix, dengan empat lisensi yang terdaftar di BI, antara lain sebagai uang elektronik, dompet digital, pengiriman uang, dan likuiditas keuangan digital. OVO berada pada peringkat ketiga dengan 79% pengguna responden survei Populix, dengan beberapa layanan lain seperti pinjaman, investasi, hingga asuransi (Hasya, 2023).

ShopeePay berada pada peringkat keempat dengan jumlah pengguna sebanyak 76% responden survei Populix. Afiliasi dengan Shopee ini memiliki beberapa fitur andalan, antara lain pembayaran dengan kode QR, isi saldo dan transfer ke bank bebas biaya admin, hingga pembayaran yang dijamin keamanannya. LinkAja merupakan dompet digital andalan usaha milik negara (BUMN) Telkomsel. Ini dipakai sebanyak 30% responden survei Populix. LinkAja bernama Telkomsel Cash (TCASH), yang memiliki layanan transfer, pembayaran, pembelian, hingga berbagai uang hanya dengan tap. i.Saku, dompet digital milik PT. Inti Dunia Sukses, ini

dipakai sekitar 7% responden survei Populix. Inti Dunia Sukses merupakan bagian dari Grup Salim melalui Indoritel sebagai pengelola ritel Indomaret. Resmi memegang lisensi dari Bank Indonesia sejak 2017, i.Saku memiliki beberapa layanan, antara lain isi saldo, bayar kios, tarik saldo, hingga transfer dengan saldo maksimum hingga 10 juta rupiah.

OCTO Mobile merupakan layanan dompet digital besutan CIMB Niaga. Ini dipakai oleh 5% responden survei Populix. OCTO Mobile diluncurkan sebagai aplikasi *super app* pada 2020 lalu, setelah sebelumnya bernama Go Mobile (2012) dan The New Go Mobile (2017). Beberapa aktivitas perbankan yang dapat dilakukan di OCTO Mobile antara lain transaksi tanpa uang tunai, kartu kredit, investasi reksadana, hingga tabungan syariah. Doku telah dipakai oleh 4% responden survei Populix. Menjadi salah satu penyedia sistem pembayaran berbasis teknologi pertama di Indonesia, Doku mengklaim telah memiliki lebih dari 150 ribu mitra usaha dan tiga juta pengguna sejak 13 tahun berdiri. Layanan utama Doku antara lain pembayaran, transfer, QRIS, hingga *e-commerce*. Sakuku merupakan dompet digital yang dikeluarkan oleh BCA dengan fitur-fitur transaksi daring maupun luring, isi ulang pulsa, voucher, transfer uang, pembayaran tagihan, hingga tarik tunai di ATM BCA. Dompet digital ini telah dipakai oleh 3% responden survei Populix. Sakuku memiliki limit saldo hingga 10 juta rupiah jika berada dalam tahap Plus. Dompet digital besutan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi DKI Jakarta, Bank DKI ini telah dipakai oleh 2% responden survei Populix sekaligus masuk ke dalam 10 besar dompet digital terlaris di Indonesia. Memiliki tujuan mewujudkan masyarakat non-tunai di DKI Jakarta, JakOne Mobile memberikan layanan keuangan baik *mobile banking* maupun dompet digital yang dapat dipergunakan pada kios-kios yang bekerja sama dengan Bank DKI.

Dari banyaknya keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan pembayaran elektronik (*E-Wallet*) pada layanan transaksi, tidak meliputi kemungkinan adanya kekurangan dalam praktik layanan transaksi yang seiring kali mengalami gangguan server sehingga menimbulkan permasalahan di masyarakat, seperti ketika pengguna *E-Wallet* melakukan salah satu layanan transaksi, yaitu transfer dana, lalu saldo milik pengguna *E-Wallet* sudah terpotong, akan tetapi transaksi transfer dana tersebut tidak berhasil selama proses berjalan atau secara langsung. Dan saat pengguna *E-Wallet* melakukan *top up* saldo dan berhasil masuk dalam dompet digital akun *E-Wallet*, namun kemudian saldo miliknya tiba-tiba berkurang dengan riwayat status transaksi yang berisi keterangan bahwa pembayaran digunakan untuk membayar tagihan berlangganan aplikasi, padahal pengguna tersebut tidak memiliki langganan aplikasi apa pun (Yuni & Mukarromah, 2023).

Meskipun dengan menggunakan *E-Wallet* efisiensi dan praktis, tetapi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan (Prakosa & Wintaka, 2020) mengatakan bahwa banyaknya generasi milenial yang menggunakan *E-Wallet*, tetapi masih banyak juga generasi milenial yang menggunakan uang *cash* dalam pembayaran barang maupun jasanya. Hal ini dikarenakan kekurangan pemanfaatan dan kemudahan sehingga kepercayaan terhadap pembayaran *E-Wallet* belum selaras dengan tujuan yang mengatakan bahwa transaksi *E-Wallet* memudahkan dan memberikan keamanan bagi pengguna.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) biasa digunakan agar dapat mengetahui penerimaan perkembangan teknologi dari *E-Wallet* tersebut di masyarakat. TAM menjadi model yang paling sering digunakan untuk menjelaskan minat individu dalam menggunakan sistem TI. Model tersebut dikembangkan oleh Davis (1989) yang menggunakan dua variabel sebagai ukuran perilaku pengguna dalam menerima teknologi informasi, yaitu manfaat yang dirasakan, dimana seorang individu merasa yakin bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan efisiensi, berdasarkan pengukuran frekuensi penggunaan dan keraigaman aplikasinya, variabel kemudahan pengguna yang dirasakan, dimana seorang individu merasa nyaman menggunakan sistem untuk digunakan, sistem dianggap berguna (Susanti & Putra, 2023). Menurut (Jugianto, 2007), model teori TAM paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi

informasi dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi. Berdasarkan penelitian (Fahillah, 2021) TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat dari kenyamanan pengguna, kebutuhan, serta pengguna teknologi maupun suatu sistem.

Persepsi Kemanfaatan, penelitian yang dilakukan oleh Siboro & Taufik, (2023) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap niat untuk membeli kembali. Ini mengacu pada pengalaman positif dan manfaat yang pelanggan alami di mana mereka cenderung memilih produk atau layanan tersebut lagi daripada mencoba yang lain. Pelanggan yang merasakan manfaat yang mereka terima melebihi biaya atau usaha yang mereka keluarkan cenderung merasa puas secara psikologis. Ini dapat memotivasi mereka untuk mempertahankan hubungan dengan bisnis tersebut. Menurut Ardana & Setyawan, (2023) variabel manfaat yang dirasakan harus diukur atau dinilai menggunakan lima ukuran indikator yang berbeda: produktivitas yang maju, bermanfaat bagi individu, efektivitas, transaksi yang lebih cepat, dan efisiensi suatu kegiatan.

Menurut Davis, persepsi kemudahan adalah "*The degree to which a person believes that using a particular system would be free of physical and mental efforts*" (Davis, 1989). Kemudahan adalah suatu tingkatan atau keyakinan di mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu, tidak diperlukan usaha apa pun atau dengan kata lain, teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Ardana & Setyawan, (2023) menyatakan bahwa kemudahan mampu memudahkan seseorang. Jika seseorang berpikir bahwa sistem informasi tidak akan menyebabkan masalah bagi pengguna, maka mereka akan menggunakan dan menerima *E-Wallet* dengan baik. Namun, jika seseorang berpikir bahwa sistem tersebut sulit digunakan, maka mereka tidak akan menggunakan *E-Wallet*.

Salah satu faktor yang dapat mengurangi kekhawatiran terkait ketidakpastian atau risiko yang timbul akibat penggunaan teknologi keuangan adalah persepsi kepercayaan. Persepsi kepercayaan dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi pengguna teknologi keuangan seperti *E-Wallet*. Kepercayaan dibangun dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, yang memiliki peran masing-masing. Oleh karena itu, penyedia layanan dan pengguna harus memiliki citra yang baik (Nurvitasari, 2021). Studi sebelumnya tentang masalah ini (Rodiah & Meilati, 2020; Enggie, 2021; dan Nizar & Yusuf, 2022) menunjukkan bahwa kepercayaan memengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan *E-Wallet*.

Mahasiswa merupakan generasi milenial yang biasanya memilih menggunakan sesuatu yang lebih efisien untuk melakukan transaksi, dengan cara berpindah ke transaksi berbasis elektronik berupa aplikasi melalui *smartphone* (Misraimi, Afoloi & Diewi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naidilah et al. (2021), penggunaan *E-Wallet* sangat diminati kalangan muda, khususnya mahasiswa, karena *E-Wallet* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, seperti belanja *online*, membayar tagihan, atau mengirim uang dengan cepat. Selain itu, fitur-fitur seperti *cashback*, promo, dan *rewards* juga menarik bagi mereka (Modernis.co, 2023). *E-Wallet* paling umum digunakan untuk pembelian makanan dan minuman, transportasi, serta pembayaran tagihan. Pengguna *E-Wallet* dianggap mudah, cepat, serta aman oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga merasa terbantu dalam melacak serta mengelola pengeluaran mereka melalui *E-Wallet*. Mereka juga secara umum merasa puas menggunakan *E-Wallet*. Pengalaman pengguna *E-Wallet*, terutama dalam hal kemudahan penggunaan dan ketersediaan fitur yang relevan, sangat berpengaruh. Dalam hal kepercayaan serta kepuasan pengguna, mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap *E-Wallet* sebagai sarana pembayaran. Pengguna *E-Wallet* juga membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan memungkinkan akses ke layanan keuangan secara digital.

Menurut Nawawi (2020), tiga alasan mendasar mahasiswa menggunakan *E-Wallet* sebagai metode pembayaran, yakni karena adanya promo yang ditawarkan, kenyamanan dalam bertransaksi, dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun, untuk menarik minat orang menggunakan *E-Wallet*, para penyedia jasa harus bekerja sama dengan berbagai *merchant*, yang promo-promonya semakin menarik minat penggunanya untuk menggunakan *E-Wallet* dalam berbelanja. Dalam menggunakan *E-Wallet*, mahasiswa tidak saja merasakan kenyamanan dalam berbelanja, tetapi juga kenyamanan dalam pembayaran karena dapat dilakukan di mana saja selama pengguna terhubung dengan internet. Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh *E-Wallet*, salah satunya adalah tampilan aplikasi yang sederhana, membuat banyak pengguna dapat memahami cara penggunaannya dengan cepat.

Terlepas dari berbagai alasan yang mendasari kenapa mahasiswa menggunakan *E-Wallet*, namun sistem pembayaran seperti ini sangat rentan terhadap aksi peretasan (*hacking*) oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini dapat berpotensi menjadi kelemahan terbesar pada *E-Wallet* di kemudian hari jika pengembangan dari aplikasi tersebut meremehkan dan menyepelakan keamanan data pengguna. Ini sangat tergantung pada proteksi *service provider* atau bank dan kehati-hatian penggunanya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian yang memiliki pemahaman yang lebih mengenai elektronik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari responden. Data yang diambil adalah dari responden yang mewakili seluruh responden dari sampel yang diambil dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020, yang berjumlah 226 orang (Data diperoleh dari SIMAK Universitas Muhammadiyah Makassar). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode penentuan sampel Slovin Method, dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden.

### Teknik Analisis Data

Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi *linear ordinary least squares* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (*Statistika, 2023*). Uji asumsi klasik terbagi menjadi:

- a) Uji Normalitas, hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah sebaran residu hasil regresi normal atau tidak. Model dengan residu yang berdistribusi normal merupakan model regresi yang baik untuk digunakan.
- b) Uji Linearitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh linear yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Jika terdapat pengaruh linear antara variabel terkait dan variabel bebas, maka model regresi baik untuk digunakan.
- c) Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi regresi dari hasil satu pengamatan ke pengamatan yang lain, di mana varians residu dalam model memiliki perbedaan.
- d) Uji Multikolinearitas, melakukan pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang tidak mengandung

multikolinearitas merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, metode uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi dengan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas, yang kemudian digunakan untuk menentukan ada tidaknya suatu variabel terikat berdasarkan beberapa variabel bebas dalam suatu persamaan linear. Tugas analisis regresi biasanya untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kenyamanan, dan persepsi kepercayaan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna dompet elektronik. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Minat Pengguna *E-Wallet*

a : Nilai Konstanta

$b_1$  : Koefisien Regresi Persepsi Kemanfaatan

$b_2$  : Koefisien Regresi Persepsi Kemudahan

$b_3$  : Koefisien Regresi Persepsi Kepercayaan

$X_1$  : Persepsi Kemanfaatan

$X_2$  : Persepsi Kemudahan

$X_3$  : Persepsi Kepercayaan

e : Error terms

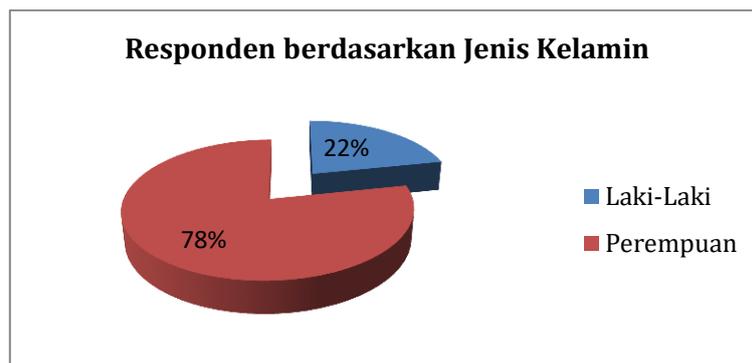
Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan atau tidak. Uji ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi kegunaan, kepercayaan, dan kemudahan pengguna secara terpisah atau bersama-sama. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemungkinan perubahan nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, apakah lebih tinggi atau tidak. Begitu pula, jika koefisien determinasi semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perubahan variabel terikat akibat variabel bebas akan semakin kecil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Karakteristik Responden

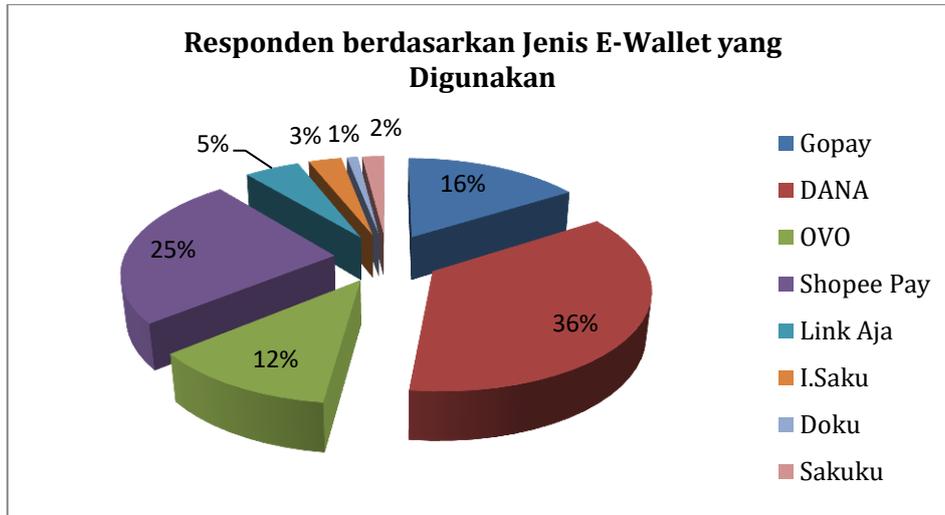
Karakteristik responden menjelaskan karakteristik dari pengguna *E-Wallet* dalam hal ini mahasiswa angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar. Karakteristik ini meliputi jenis kelamin dan jenis *E-Wallet* yang digunakan.



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3, responden yang didapatkan berjumlah 69 responden, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 54 perempuan. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengguna *E-Wallet* didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.



Sumber: Data Primer, 2023

**Gambar 4. Karakteristik Responden berdasarkan Penggunaan E-Wallet**

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa: GoPay digunakan oleh 16 responden (16%), DANA digunakan oleh 36 responden (36%), OVO digunakan oleh 12 responden (12%), ShopeePay digunakan oleh 25 responden (25%), LinkAja digunakan oleh 5 responden (5%), i.Saku digunakan oleh 3 responden (3%), Doku digunakan oleh 1 responden (1%), Sakuku digunakan oleh 2 responden (2%). Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jenis *E-Wallet* yang paling banyak digunakan adalah DANA.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Sig	Keterangan
X1	X1.1	0,237	0,873	0,000	Valid
	X1.2	0,237	0,913	0,000	Valid
	X1.3	0,237	0,931	0,000	Valid
X2	X2.1	0,237	0,859	0,000	Valid
	X2.2	0,237	0,866	0,000	Valid
	X2.3	0,237	0,889	0,000	Valid
X3	X3.1	0,237	0,879	0,000	Valid
	X3.2	0,237	0,862	0,000	Valid
	X3.3	0,237	0,923	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan yang memiliki nilai sig < 0,05 dan nilai T<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub>.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai alpha lebih besar dari 0,06. Hasil pengujian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan	0,890	3	0,60	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,841	3	0,60	Reliabel
Persepsi Kepercayaan	0,866	3	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Unismuh Makassar sebagai Pengguna <i>E-Wallet</i>	0,966	3	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari: tiga item pertanyaan yang mengukur persepsi kemanfaatan sebesar 0,890. Tiga item pertanyaan yang mengukur persepsi kemudahan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841. Tiga item pertanyaan yang mengukur persepsi kepercayaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866. Tiga item pertanyaan yang mengukur minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,966. Dari semua data hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel, yang terdiri dari variabel dependen dan independen, memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Jenis Pengujian	Signifikansi	Kesimpulan
<b>Uji normalitas:</b>		
1-S Kolmogorov-Smirnov	0,081c	Datanya berdistribusi normal
<b>Uji multikolinearitas :</b>		
	<b>VIF</b>	
Persepsi Kemanfaatan	1,215	Tidak terjadi
Persepsi Kemudahan	1,300	Multikolinearitas
Persepsi Kepercayaan	1,348	
<b>Uji Heteroskedastisitas :</b>		
Persepsi Kemanfaatan	0,502	Tidak terjadi
Persepsi Kemudahan	0,299	heteroskedastisitas
Persepsi Kepercayaan	0,708	
<b>Uji Linearitas:</b>		
<i>Deviation from linearity</i>	0,251	Linearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,081, di mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa: persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,215, persepsi Kemudahan ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,300 persepsi Kepercayaan ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,348. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity*

sebesar 0,251, yang menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear antara variabel dependen dan independen.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Uji t		Koefisien Determinasi
		Sig.	Ket.	
(Konstanta)	-0,380			<b>R Square</b>
Persepsi Kemanfaatan	0,381	0,000	Diterima	0,536
Persepsi Kemudahan	0,306	0,007	Diterima	<b>Adjusted R Square</b>
Persepsi Kepercayaan	0,354	0,002	Diterima	0,515

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25, 2023

Dari hasil uji regresi linear di atas, dapat dirumuskan persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3$$

$$Y = -0,380 + 0,381 + 0,306 + 0,354$$

Berdasarkan hasil dari rumus persamaan Regresi Linear Berganda, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -0,380, yang berarti jika nilai variabel Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ), Persepsi Kemudahan ( $X_2$ ), dan Persepsi Kepercayaan ( $X_3$ ) diartikan atau sama dengan 0, maka minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* (Y) bernilai negatif, yaitu (-0,380).
- Nilai variabel Persepsi Kemanfaatan ( $b_1$ ) sebesar 0,381, yang artinya jika Persepsi Kemanfaatan meningkat 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* meningkat sebesar 0,381.
- Nilai variabel Persepsi Kemudahan ( $b_2$ ) sebesar 0,306, yang artinya jika Persepsi Kemudahan meningkat 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* meningkat sebesar 0,306.
- Nilai variabel Persepsi Kepercayaan ( $b_3$ ) sebesar 0,354, yang artinya jika Persepsi Kepercayaan meningkat 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* meningkat sebesar 0,354.

Berdasarkan Tabel 4, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel berikut: Persepsi Kemanfaatan ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* (Y), atau dengan kata lain hipotesis  $H_1$  diterima. Persepsi Kemudahan ( $X_2$ ) sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* (Y), atau dengan kata lain hipotesis  $H_2$  diterima. Persepsi Kepercayaan ( $X_3$ ) sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* (Y), atau dengan kata lain hipotesis  $H_3$  diterima.

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4 sebesar 0,536. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kemanfaatan ( $X_1$ ), persepsi kemudahan ( $X_2$ ), dan persepsi kepercayaan ( $X_3$ ) memiliki kontribusi secara bersama-sama sebesar 53,6% terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar sebagai pengguna *E-Wallet* (Y). Sedangkan sisanya, yaitu 47,4%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Unismuh Makassar sebagai Pengguna *E-Wallet***

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Persepsi kemanfaatan merupakan suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya dalam bekerja, artinya bahwa adanya manfaat dari fasilitas *E-Wallet* akan mampu meningkatkan produktivitas kerja bagi orang yang menggunakan fasilitas tersebut (Desita, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praudy (2022), Ardana & Setyawan (2023), serta Harminingtyas & Th. Susetyarsi (2023), yang menemukan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan kembali suatu teknologi atau layanan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik persepsi kemanfaatan, maka tingkat minat menggunakan kembali pun semakin meningkat.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Unismuh Makassar sebagai Pengguna *E-Wallet***

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Persepsi kemudahan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha besar saat digunakan. Kemudahan penggunaan dompet digital bagi mahasiswa jurusan akuntansi dapat memperkuat minat mereka terhadap teknologi keuangan. Apabila mahasiswa merasa bahwa dompet digital dapat digunakan dengan mudah dan sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka, kemungkinan besar mereka akan lebih tertarik untuk mengadopsinya dalam lingkup akuntansi (Kirana, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah *E-Wallet* digunakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar untuk menggunakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi (2021) dan Praudy (2022), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *E-Wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *E-Wallet*. Dengan semakin mudahnya sistem pembayaran *E-Wallet* digunakan di mana pun, maka pengguna tidak akan merasa terbebani dan lebih yakin untuk menggunakannya. Hasil ini juga mendukung bahwa dari dasarnya penggunaan *E-Wallet* telah sesuai dengan maqasid syariah atau kemaslahatan, karena berdasarkan persepsi kemanfaatan, mahasiswa akuntansi Unismuh Makassar menunjukkan bahwa *E-Wallet* selaras dengan tujuan maqasid syariah, yakni dapat membantu atau mempermudah aktivitas manusia.

### **Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Unismuh Makassar sebagai Pengguna *E-Wallet***

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi kepercayaan pada uji t secara parsial menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Persepsi kepercayaan dalam konteks penggunaan produk atau layanan, seperti *E-Wallet*, melibatkan keyakinan konsumen terhadap keamanan dan manfaat produk tersebut. Jaminan keamanan, khususnya terkait perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi, menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan konsumen (Afoloi & Dewi, 2022). Kepercayaan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan dompet digital dapat memengaruhi minat mereka dalam mengadopsi teknologi keuangan. Keyakinan terhadap keamanan transaksi, privasi data, dan integritas sistem dapat membentuk sikap positif terhadap adopsi dompet digital dalam konteks akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Purwanti (2022), yang

menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap *E-Wallet* dalam membantu mahasiswa memutuskan untuk menggunakannya dalam bertransaksi guna memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian oleh Steven et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap keamanan *E-Wallet*, maka semakin meningkat pula minat mereka dalam menggunakannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kemanfaatan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi kemanfaatan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Variabel persepsi kemanfaatan merujuk pada bagaimana mahasiswa menilai sejauh mana penggunaan *E-Wallet* dianggap bermanfaat dalam konteks keuangan dan transaksi mereka. Semakin mahasiswa memilih *E-Wallet* sebagai sesuatu yang bermanfaat, maka semakin tinggi sikap mereka terhadap penggunaan *E-Wallet*. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Hasil ini merujuk pada sejauh mana mahasiswa menganggap penggunaan *E-Wallet* sebagai sesuatu yang mudah atau praktis. Semakin besar minat mahasiswa untuk menggunakan *E-Wallet*, maka semakin meningkat ketertarikan dan keinginan mereka untuk benar-benar menggunakan *E-Wallet* dalam aktivitas keuangan mereka. Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa terkait penggunaan *E-Wallet* dapat memotivasi mereka dalam menggunakannya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kepercayaan terhadap minat mahasiswa akuntansi Unismuh sebagai pengguna *E-Wallet*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kepercayaan dan minat mahasiswa sebagai pengguna *E-Wallet*. Persepsi kepercayaan merujuk pada sejauh mana mahasiswa merasa yakin dan percaya terhadap keamanan, integritas, serta ketersediaan informasi yang berkaitan dengan penggunaan *E-Wallet* dalam aktivitas keuangan mereka. Dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kepercayaan dan minat mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang kuat terhadap *E-Wallet* menjadi pendorong utama minat mahasiswa dalam menggunakannya.

#### 5. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan studi terkait topik yang sama atau relevan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disarankan beberapa hal berikut: bagi perusahaan *E-Wallet*, agar terus meningkatkan kinerja dan keamanannya sehingga transaksi yang dilakukan oleh pengguna dapat memberikan kemudahan dan manfaat yang maksimal. Dengan demikian, pengguna dapat menjadi pelanggan yang loyal serta menarik calon pelanggan baru untuk mencoba menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh *E-Wallet*. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain, misalnya variabel risiko, agar dapat diketahui walaupun suatu teknologi mudah dan bermanfaat, jika memiliki risiko, apakah hal tersebut dapat memengaruhi persepsi pengguna terhadap minat penggunaan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Abiba, Riska Widya. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi Terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4, 196–206.

- Adi, H. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Risiko, Kepercayaan, dan Efisiensi terhadap Minat *E-Wallet* Saat Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 1436–1441.
- Afoloi, S. C. M., & Diewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim sebagai Pengguna *E-Wallet* dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277.
- Agustino, L., Ujianto, & Yusida, I. (2021). Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna *E-Wallet* di Kota Banjarmasin.
- Ardana, Hendri Tri, & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Brand Image terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* dan Dompot Digital oleh Generasi Y dan Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 76–93.
- Data Indonesia. (2023). Nilai Transaksi Uang Elektronik Tembus Rp143,7 T pada Maret 2023. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/nilai-transaksi-uang-elektronik-tembus-rp1437-t-pada-maret-2023>
- Dista, W. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi, dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non-Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 115–124.
- Fahillah. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan ShopeePay sebagai Sarana Transaksi Pembayaran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(April 2023), 89–99.
- Herminingtyas, R., & T. Susiarsi. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Penggunaan *E-Wallet* pada Masyarakat di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 01(03), 390–395.
- Hashya, R. (2023). No Title. Retrieved from [https://drive.google.com/drive/folders/1vr4yieimh7fngn3l1sz\\_6hrgxmbg\\_2-Urh?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1vr4yieimh7fngn3l1sz_6hrgxmbg_2-Urh?usp=sharing)
- Kesuma, P., & Kunci, K. (2023). Minat Menggunakan *E-Wallet* Dana dalam Digitalisasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 694–703.
- Kirana, Al (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap keputusan Penggunaan *E-Wallet* Pada Mahasiswa Di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 82–99.
- Modernis.Cio. (2023). Penggunaan *E-Wallet* Di Kalangan Mahasiswa Sebagai Pembayaran Transaksi. Miodernis.Co. [https://Modernis.Co/Opini/20633/Penggunaan \*E-Wallet\* Di-Kalangan-Mahasiswa-Sebagai-Pembayaran-Transaksi-Bisnis/](https://Modernis.Co/Opini/20633/Penggunaan-E-Wallet-Di-Kalangan-Mahasiswa-Sebagai-Pembayaran-Transaksi-Bisnis/)
- Nadhilaih, P., Jatikusumo, R. I., & Permai, E. (2021). Efektifitas Penggunaan *E-Wallet* Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembeli. *Jemma (Journal Of iEconomic,Management And Accounting)*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.35914/Jemma.V4i2.725>
- Nawawi, Hizbul Hadi. (2020). Penggunaan *E-Wallet* Di Kalangan Mahasiswa *Jurnal Emik*, 3(2).
- Nizair, Arif Maulana, & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompot Digital Linkaja *Jurnal Manajemen & Sains* 7(2), 928–933. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i2.569>
- Prakosa Ali., & Wintaka, Dimas Jita. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang *E-Wallet* pada Generasi Milineal Di Daerah Istimewa Yogyakarta *The Jurnal Of Business And Management*, 3, 72–85.
- Praudy, Nanda Andari. (2022). Persepsi Kemudahan, Daya Tarik Promosi Dan Persepsi Kemanfaatan Pengaruh Pada Minat Masyarakat Menggunakan Aplikasi *E-Wallet* Keislaman, 5(2), 269–284.

- Rahmawati, Yuliani Dwi, & Yuliana, R. (2020). Pengaruh Persepsi, Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *Journal Of Economics And Banking*, 2(2), 157–168.
- Savitri, Ali., & Purwanti, I. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih *E-Wallet* (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan). *Jurnal Sahmiyya*, 1, 194–201.
- Soegiastuti, J., & Anggraeni, T. (2022). Analisis Faktor Minat Masyarakat Semarang Dalam Penggunaan Gopay Sebagai Digital Payment. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Statistikan. (2023). Pengertian Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan spss 2012. <https://www.statistikian.ciom/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>
- Steven, J., Ramli, Ali. H., & Mariam, S. (2023). E-Service Quality, *E-Wallet* Dan Kepercayaan Terhadap minat beli Pada Pembayaran Non Tunai Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 267–278. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1997>
- Susanti, Ni Luh Putu Rima, & Putra, I Ade Pande Dwiana. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kualitas Layanan, Dan Risiko Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* Dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 407–420.
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan Dan Promosi Terhadap Keputusan penggunaan *E-Wallet* Ovo di Medan. *Moneter -Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7567>
- Yuni & Mukorromah, M. (2023). Problematika Sistem Pembayaran Aplikasi Dana Sebagai *E-Wallet* Di Indonesia Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/Pb/2016 Dan Komplikasi Hukum Ekonomi syariah